

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan sumber kepustakaan yang telah dikumpulkan dapat dianalisa bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya belajar adalah suatu proses yang aktif, dapat dilihat bentuk aktivitasnya dan menghasilkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju pada diri yang belajar.

Pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi peserta didik. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan menuangkan ide itu dalam dunia realitas yang dihadapinya. Dalam pembelajaran aktif lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Dalam proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang

memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses, dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru.

Dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dengan demikian untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif guru harus menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada aktifitas siswa misalnya metode diskusi. Metode diskusi merupakan cara lain dalam belajar mengajar, di mana guru dan siswa bahkan antar siswa terlibat dalam suatu proses interaksi secara aktif dan timbal balik dalam perumusan masalah, penyampaian informasi, pembahasan maupun pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dapat diketahui bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah:

1. Membaca materi pelajaran
2. Mendengarkan penjelasan dari guru
3. Melakukan diskusi kelompok
4. Melakukan pemecahan masalah
5. Melakukan inkuiri (pencarian jawaban dari permasalahan yang dikemukakan guru)
6. Menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
7. Melakukan hafalan

Berdasarkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI tersebut maka yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran aktif adalah kegiatan diskusi, inkuiri, dan kegiatan pemecahan masalah. Dikatakan demikian karena pembelajaran aktif adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mencari sendiri informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Maka kegiatan diskusi kelompok, inkuiri dan pemecahan masalah merupakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran aktif.

Berkaitan dengan digunakan metode diskusi, inkuiri dan pemecahan masalah sebagai bentuk penerapan pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran maka dapat dipahami bahwa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran aktif dibutuhkan penerapan metode-metode yang bervariasi dan juga metode yang mendorong kerja aktif siswa. Bukan pembelajaran yang dari awal sampai akhir pembelajaran hanya diisi dengan menggunakan metode yang sama sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa juga pasif di dalamnya.

Dengan digunakannya metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran siswa menjadi aktif dalam bertukar pikiran dan pendapat dan juga saling menanggapi pendapat dari temannya, siswa juga saling mengajukan pertanyaan dan berusaha mempertahankan argumennya dengan dasar yang ada. Hal itu menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup. Demikian halnya dengan diterapkannya metode inkuiri dan pemecahan masalah siswa menjadi lebih

termotivasi untuk menemukan jawaban atas permasalahan atau topik yang diajukan oleh guru. Dan ketiga kegiatan tersebut di MTs. Guppi Banjaran dilakukan dengan cara kelompok.

Haris Mujiman menjelaskan bahwa kerja kelompok merupakan kegiatan terbaik untuk berlatih membangun kerjasama tim, pembagian tanggung jawab, dan pendidikan etik.¹ Sebagaimana firman Allah yang menganjurkan agar manusia saling bekerja sama dan tolong menolong:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٠١﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2)²

Sedangkan penggunaan metode diskusi memiliki kelebihan antara lain adalah: dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide, melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan serta dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal, di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.³

¹ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 84.

² Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul dan Terjemahnya*, (Jakarta : Al-Fatih, 2012), hlm. 85.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2, hlm. 204.

Dan kelebihan penggunaan metode inkuiri adalah siswa menjadi lebih aktif, dapat meningkatkan kemampuan intelektual, meningkatkan kadar penghayatan cara berpikir dan cara hidup yang tepat dalam berbagai situasi nyata⁴

Nanang Hanafiah menjelaskan bahwa Fungsi atau kegunaan dari strategi inkuiri antara lain yaitu:

1. Membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
2. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
3. Membangun sikap percaya diri dan terbuka pada diri peserta didik terhadap hasil temuan.⁵

Adapun kelebihan metode pemecahan masalah adalah melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi.⁶

Dari beberapa temuan dan analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs. Guppi sudah menunjukkan kegiatan pembelajaran aktif yang diterapkan melalui metode diskusi kelompok, inkuiri dan pemecahan masalah.

⁴ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 116 - 117

⁵ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 78

⁶ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm285-286

B. Analisis Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Jepara adalah melalui kegiatan diskusi kelompok, inkuiri dan pemecahan masalah. Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam penerapan pembelajaran aktif dalam Mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran tersebut meliputi:

1. Langkah Persiapan

Langkah-langkah sebagai bagian dari persiapan pembelajaran aktif (*Active Learning*) dalam Pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran adalah melakukan perencanaan secara matang, dan hal pokok yang ada dalam perencaan atau persiapan tersebut adalah :

a. Merancang aktivitas belajar siswa

Kegiatan belajar adalah suatu kegiatan aktif dan suatu proses yang terarah. Sehingga agar kegiatan belajar tersebut dapat berjalan dengan baik, harus diperhatikan segala hal yang berkaitan dengan efektifitas kegiatan belajar tersebut.

b. Pemilihan strategi belajar

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses

pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

Selain itu, strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempercepat dan mempermudah memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

c. Pembentukan kelompok belajar yang efektif

Pembentukan kelompok belajar yang efektif artinya kelompok tersebut nantinya mampu saling bekerja sama satu sama lain dengan baik.

d. Persiapan pemilihan metode mengajar

Peran metode pembelajaran dalam pembelajaran aktif memiliki kedudukan yang begitu penting, karena dengan metode ini siswa dapat didorong untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran terlebih dahulu harus dipertimbangkan beberapa hal di antaranya yaitu: tujuan pengajaran, materi pengajaran, besar kelas, kemampuan siswa, kemampuan guru, fasilitas dan waktu yang tersedia.

2. Langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah guru dalam pembelajaran aktif dalam Mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran meliputi:

a. Kegiatan awal pembelajaran

Dalam tahap ini ini guru Fiqih melakukan absensi, appersepsi dan memberi motivasi siswa agar giat belajar serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen dalam setiap kelompoknya, siswa menempatkan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Guru menjelaskan tugas diskusi kelompok yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok, siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- 3) Guru mempersilahkan untuk mencari sumber jawaban lain dari perpustakaan atau meminta keterangan dari guru lain jika itu diperlukan
- 4) Guru terus mengawasi dan memantau jalannya kegiatan siswa dalam kelompoknya masing-masing dan memberikan bimbingan seperlunya
- 5) Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompok

c. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir guru melakukan analisa dan menarik kesimpulan bersama siswa

Untuk dapat menganalisa langkah-langkah tersebut maka perlu dijabarkan kembali langkah-langkah penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) secara teoritis berikut ini:

- a. Meminta anggota kelompok untuk saling berbagi informasi
- b. Membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendorong keberanian anggota
- c. Menggunakan diskusi kelompok yang memberikan kesempatan bagi siswa yang lambat belajar untuk turut aktif
- d. Meminta kelompok untuk menyetujui aturan permainan
- e. Memberikan tugas khusus bagi peserta yang dominan
- f. Menangani konflik dengan pendekatan yang sensitif sehingga perbedaan yang ada selalui dinilai dan dihargai.⁷

Membandingkan langkah secara teoritis tentang pembelajaran aktif (*activ learning*) dan kenyataan yang ada MTs. GUPPI Banjaran di atas, maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang tidak dilaksanakan guru yaitu: tidak ada konflik yang berarti dalam kegiatan pembelajaran sehingga gurupun tidak perlu melakukan penanganan konflik, selain itu tugas yang diberikan oleh guru juga sama untuk semua kelompok atau tidak ada perbedaan antara siswa yang mempunyai kemampuan lebih maupun siswa yang lamban.

⁷ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 2, hlm. 20-25

C. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018

Setelah melakukan pengumpulan data, maka dapat dianalisa dan dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) pada mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 meliputi:

1. Faktor Pendukung

a. Persiapan yang matang dari guru

Berdasarkan temuan data dan analisa penulis, dapat diketahui bahwa guru memiliki persiapan yang baik dan matang dalam pembelajaran, apapun itu pendekatan yang digunakannya dalam pembelajaran Mata pelajaran Fiqih di MTs. GUPPI Banjaran . Hal itu ditunjukkan dengan lengkapnya segala administrasi perencanaan pembelajaran guru. Dalam hal pembagian kelompok gurupun telah menyiapkan dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran dan masing-masing kelompok juga dipertimbangan dengan baik agar dalam setiap kelompoknya terdapat anggota dengan kemampuan yang heterogen.

Perencanaan yang matang tersebut mendukung mantabnya setiap langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aktivitas yang dilakukan siswa telah dirancangnya untuk

mendorong agar setiap siswa mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran Fiqih.

b. Keadaan siswa

Keadaan siswa ini meliputi: latar belakang kemampuan, minat dan motivasi siswa. Pada dasarnya tidak setiap siswa memiliki kemampuan yang sama, ada siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam belajarnya dan ada pula yang lamban, ada siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi ada pula yang rendah. Secara umum, di MTS. GUPPI Banjaran siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kegiatan kelompok.

Faktor siswa ini, memiliki peran yang besar, jika siswa di MTs. GUPPI Banjaran tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka kegiatan belajar mereka juga tentunya tidak akan berjalan dengan lancar. Karena motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika motivasi belajarnya tinggi.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya penggunaan media pembelajaran

Salah satu materi pelajaran Fiqih yang diajarkan di MTs. GUPPI Banjaran adalah tentang “Makanan yang halal dan haram”. Dalam pembelajaran materi tersebut, guru seringkali hanya menggunakan

media pembelajaran papan tulis, hal ini menghambat penggunaan pendekatan belajar aktif itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) di MTs. GUPPI guru hendaknya juga memperhatikan penggunaan berbagai media pembelajaran terutama yang dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa serta mendorong keaktifan belajar siswa.

b. Kurangnya sumber belajar bagi siswa

Keterbatasan dalam sumber-sumber belajar, dapat menghambat berjalannya kegiatan pembelajaran aktif, terutama dalam kegiatan pembelajaran tersebut menggunakan metode diskusi, inkuiri dan pemecahan masalah. Karena dalam kegiatan inkuiri dan pemecahan masalah ada tahapan pengumpulan berbagai sumber data. Sehingga jika hal ini tidak ditunjang dengan sarana prasana sumber belajar yang lengkap akan dapat menyebabkan pembelajaran yang menerapkan metode tersebut tidak berjalan dengan baik.